



Sosialisasi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Pada Tanaman Jagung Di Desa Nglampin

Yani' Qoriati^{1*}, Ahmad Farid Utsman²

¹Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jalan Ahmad Yani No. 10 Jamban, Jawa Timur, Indonesia, 62115

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jalan Ahmad Yani No. 10 Jamban, Jawa Timur, Indonesia, 62115

*Email koresponden: yaniq@unugiri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Sep 2025

Accepted: 04 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Jagung,
Organisme Pengganggu
Tanaman,
Pengendalian.

Keywords:

Control,
Corn,
Plant Pests.

ABSTRAK

Pendahuluan: Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat pedesaan. Namun, produktivitas jagung sering mengalami penurunan akibat serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani desa Nglampin kecamatan Ngambon kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia dalam melakukan pengendalian OPT secara tepat. **Metode:** Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dengan hasil peningkatan 90% berdasarkan nilai *posttest* dan *pretest*. Survei hasil kepuasan sosialisasi didapatkan nilai persentase 85% dengan nilai sangat puas dan 15% menilai cukup puas. **Kesimpulan:** Sosialisasi ini efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani tentang penyuluhan OPT pada tanaman jagung di desa Nglampin dengan dibuktikan pada hasil *posttest*, *pretest*, dan survei kepuasan kegiatan.

ABSTRACT

Background: Corn is an agricultural commodity that has strategic value in supporting food security and the economy of rural communities. However, corn productivity often decreases due to attacks by plant pest organisms (OPT). This study aims to improve the knowledge of farmers in Nglampin village, Ngambon district, Bojonegoro regency, East Java, Indonesia in carrying out proper OPT control. **Method:** Preparation, implementation, and evaluation. **Result:** There was an increase in knowledge and understanding of participants with a 90% increase based on posttest and pretest scores. The survey results of the socialization satisfaction obtained a percentage value of 85% with a very satisfied value and 15% considered quite satisfied. **Conclusion:** This socialization was effective in increasing farmers' knowledge and understanding of OPT extension on corn plants in Nglampin village as evidenced by the results of the post-test, pre-test, and activity satisfaction survey.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan. Salah satu komoditas sektor pertanian yang sering ditanam yaitu jagung. Jagung adalah bahan pangan pokok setelah padi dengan tingkat permintaan dalam komoditi yang termasuk dalam kategori tinggi. Data perhitungan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (Ditjen TP) Kementerian Pertanian menyebutkan bahwa produksi hasil jagung mengalami kenaikan rata-rata sebesar 12,49% setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir (Muhdar et al., 2025). Namun, peningkatan produktivitas tersebut masih menghadapi berbagai hambatan dari berbagai faktor (Mardiansyah et al., 2024) salah satunya adalah adanya gangguan dari Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan semua hewan atau tumbuhan dengan ukuran mikro maupun makro yang dapat mempengaruhi tanaman seperti menghambat, mengganggu bahkan sampai mematikan tanaman yang dibudidayakan, bahkan menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen. Organisme pengganggu tanaman digolongkan menjadi tiga yaitu gulma, hama, dan penyakit. Beberapa jenis hama yang menyerang tanaman jagung antara lain ulat tanah, ulat grayak (termasuk *Spodoptera frugiperda*), lalat bibit, penggerek tongkol, belalang, tikus, serta kutu daun dan perusak daun lainnya seperti hama putih palsu (Arsi et al., 2024; Cindowarni et al., 2024). Hama-hama ini menyerang berbagai bagian tanaman mulai dari benih, akar, batang, daun, hingga tongkol jagung, yang dapat menyebabkan kerusakan signifikan dan penurunan hasil panen (Megasari & Khoiri, 2021). Penyakit yang biasa terjadi pada tanaman jagung yaitu busuk tongkol, busuk batang, bercak daun, dan gejala daun putih seperti tepung (Septian et al., 2021). Gulma pada jagung yang paling sering diantaranya alang-alang, rumput kawan, dan teki (Maharani et al., 2021). Oleh sebab itu, diperlukan sebuah upaya guna menangani permasalahan OPT tersebut. Upaya deteksi dini OPT dilakukan melalui kegiatan pemantauan sejak awal perkembangan serangan, sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan teknis pencegahan untuk mengurangi risiko kerusakan yang lebih parah pada tanaman.

Desa Nglampin Kecamatan Ngambon Kabupaten Bojonegoro yaitu wilayah agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian terutama pada komoditas tanaman jagung. Namun, potensi tersebut seringkali tidak dapat dimanfaatkan secara optimal akibat tingginya serangan OPT yang menyerang tanaman tersebut. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro menyebutkan bahwa penurunan produksi akibat serangan hama pada tanaman jagung terjadi di beberapa daerah Bojonegoro bagian barat yaitu Ngambon, Nggayam, Wutanngare, dan Ngasem (Indriani et al., 2024). Permasalahan tersebut tidak hanya mengurangi hasil panen, tetapi juga menurunkan pendapatan petani serta mengancam ketahanan pangan di tingkat lokal.

Upaya pengendalian OPT selama ini sebagian besar masih bertumpu pada penggunaan pestisida kimia sintetis. Meskipun cukup efektif dalam menekan populasi hama, penggunaan pestisida kimia yang berlebihan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan manusia, serta resistensi hama terhadap bahan aktif tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengendalian yang lebih berkelanjutan melalui PHT (Pengendalian Hama Terpadu) dengan memadukan teknik budidaya, pemanfaatan agens hayati, varietas tahan, serta penggunaan pestisida secara bijak. PHT yaitu strategi pengelolaan hama yang memadukan berbagai metode pengendalian seperti biologis, kimia, fisik, dan kultural untuk mengelola populasi hama secara efektif dan berkelanjutan (Sudarjat et al., 2024). Sistem PHT menekankan pada praktik pertanian yang ramah

lingkungan, sehingga secara ekologi dapat diterapkan dengan baik dan menghasilkan limbah seminimal mungkin. Konsep ini menggabungkan pengelolaan tanaman dan ternak dalam satu kesatuan yang saling mendukung (Novita et al., 2023). Dalam penerapannya, terdapat aliran energi biomassa di mana sisa tanaman atau hijauan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sedangkan kotoran ternak dapat diolah menjadi pupuk .

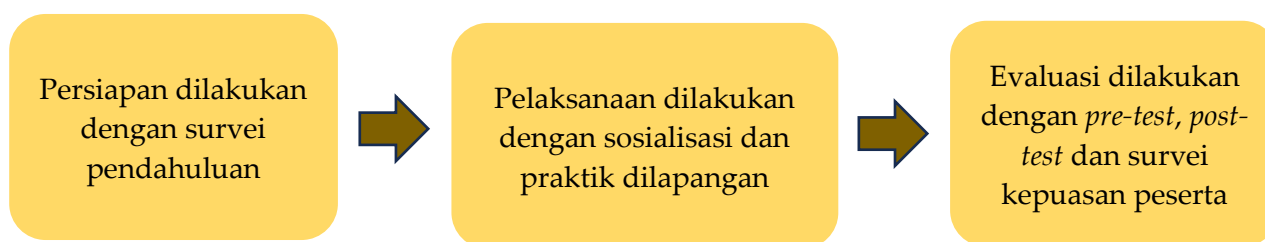
Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga terutama kelompok tani dalam pengendalian serangan organisme pengganggu tanaman jagung. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi petani jagung sehingga mereka dapat melakukan pengendalian OPT secara lebih efektif. Selain itu dapat menjadi rujukan dalam penyusunan strategi pengendalian OPT di tingkat desa sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertanian, mengurangi kerugian petani, serta mendukung pertanian berkelanjutan.

MASALAH

Desa Nglampin merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani khususnya dalam budidaya jagung. Jagung menjadi salah satu komoditas utama yang mendukung ketahanan pangan serta sumber pendapatan keluarga. Namun, dalam praktik budidayanya, masyarakat menghadapi berbagai persoalan terkait rendahnya produktivitas mencapai 40% akibat serangan OPT (Indriani et al., 2024). Tingginya serangan OPT ini dapat menurunkan hasil panen secara signifikan bahkan mengakibatkan gagal panen. Tantangan yang dihadapi masyarakat desa Nglampin yaitu kebiasaan petani yang menggunakan pestisida kimia berlebihan, keterbatasan sumber daya pengetahuan dan tingginya resiko gagal panen. Dalam hal ini perlu dilakukan sosialisasi pengendalian OPT pada tanaman jagung dengan sehingga dapat meningkatkan kapasitas petani desa Nglampin dalam mengelola serangan hama dan penyakit secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengendalian OPT pada tanaman jagung di desa Nglampin kecamatan Ngambon kabupaten Bojonegoro pada bulan Agustus 2025. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa KKN UNUGIRI tahun 2025. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu sosialisasi dan praktik kepada para petani jagung agar terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang hama pada tanaman jagung dan cara pengendaliannya. Mitra kegiatan ini yaitu kelompok tani desa Nglampin yang dipilih acak sebanyak 20 orang yang berusia 30-50 tahun. Pemilihan secara acak sebanyak 20 orang dilakukan untuk memastikan keberagaman dan keterwakilan dalam pengambilan sampel, sehingga hasil kegiatan dapat mencerminkan kondisi dan kebutuhan petani secara umum di desa tersebut. Metode acak juga menghindari bias dalam pemilihan peserta agar semua anggota kelompok tani memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat. Rentang usia 30–50 tahun dipilih karena pada usia ini petani umumnya berada dalam usia produktif, memiliki pengalaman yang cukup dalam bertani serta masih terbuka terhadap adopsi teknologi atau metode baru. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan survei pendahuluan ke lokasi yang berada di desa Nglampin kecamatan Ngambon kabupaten Bojonegoro. Survei pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata lokasi yang akan dijadikan tempat sosialisasi. Tim melakukan pertemuan dengan kepala desa setempat untuk menggali informasi dan berkoordinasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut. Selanjutnya dibuat penyusunan materi dan solusi dari beberapa permasalahan yang dihadapi para petani jagung dalam bentuk power point untuk program sosialisasi kepada mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua metode yaitu sosialisasi dan praktik langsung dilapangan. Sosialisasi pemaparan materi tentang pengendalian OPT pada tanaman jagung dan solusi untuk meningkatkan produksi panen jagung agar lebih meningkat. Tujuan sosialisasi ini yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya pengenalan tentang jenis hama yang ada pada tanaman jagung dan penanganannya secara detail. Selanjutnya setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Peserta langsung di bimbing ke lapangan untuk praktik mengamati OPT yang ada pada tanaman jagung di wilayah tersebut, gejala, dan pengendalian OPT yang telah terjadi pada tanaman jagung.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dengan semua peserta diberikan form untuk diisi. Kegiatan *pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum diadakannya sosialisasi ini. Sementara kegiatan *posttest* bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman dalam penangkapan materi yang sudah dipaparkan oleh pemateri saat sesudah diadakannya kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi didapatkan peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi sosialisasi yang sudah diberikan. Selanjutnya dilakukan survei kepuasan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan rangkaian acara selama penyelenggaraan acara sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai desa Nglampin kecamatan Ngambon Kabupaten Bojonegoro dengan peserta yaitu kelompok tani desa tersebut. Pada tahap persiapan dilakukan survei lokasi dengan bertemu dengan kepala desa setempat. Hasil permasalahan yang dihadapi petani jagung di desa Nglampin yaitu banyaknya hama seperti tikus, ulat grayak, dan ulat hijau yang menurunkan hasil panen. Penanganan masalah tersebut hanya dengan penyemprotan menggunakan

pestisida sintetis dengan penggunaan yang sangat sering. Sehingga tim kami melakukan sosialisasi dengan tema yang sesuai dengan permasalahan mitra yaitu pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman jagung di desa Nglampin.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi dan praktik di lapangan. Sosialisasi dilakukan seperti [Gambar 2](#) dengan pemaparan materi yaitu pentingnya jagung sebagai komoditas pangan strategis, peran jagung dalam ekonomi petani, pengenalan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada jagung, gejala serangan OPT, Dampak OPT, dan teknik pengendalian OPT pada tanaman jagung. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab para peserta.



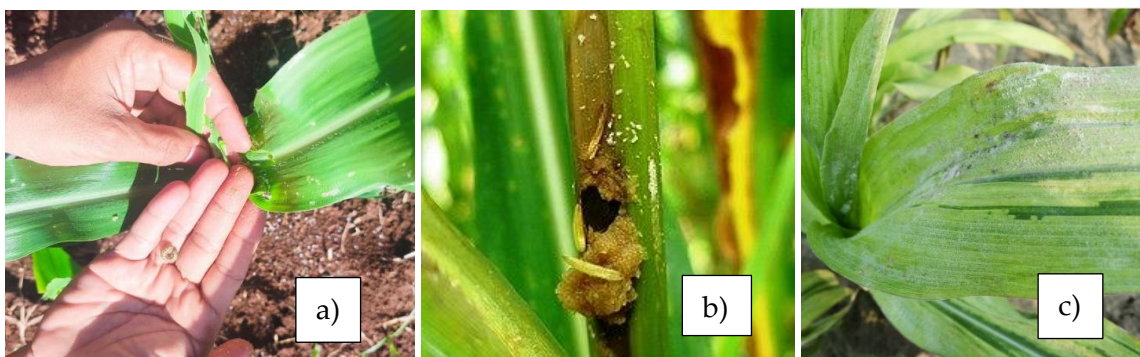
Gambar 2. Sosialisasi Pengendalian OPT Tanaman Jagung di Desa Nglampin

Hasil diskusi dan tanya jawab petani yaitu diantaranya para petani desa Nglampin melakukan budidaya pertanian dengan monokultur. Sistem monokultur menurut ([Ilsan & Rasyid, 2022](#)) memiliki beberapa kekurangan yaitu rentan serangan OPT, penurunan kesuburan tanah, ketergantungan input eksternal tinggi, resiko ekosistem tinggi, mengurangi keanekaragaman hayati, dan kualitas lahan menurun dalam jangka panjang. Berbagai langkah telah ditempuh petani untuk meminimalkan kerugian akibat serangan OPT terhadap tanaman jagung. Upaya yang dilakukan bervariasi, mulai dari cara sederhana hingga penggunaan bahan kimia. Beberapa petani memilih cara manual, seperti mengambil dan membasmi langsung hama yang ditemukan di tanaman, serta mencabut bahkan membakar tanaman yang sudah terserang berat agar tidak menular ke tanaman lainnya.

Metode yang dapat dilakukan untuk pengendalian OPT adalah PHT (Pengendalian Hama Terpadu), pengendalian kultur teknis, pengendalian mekanis serta fisik, pengendalian biologis, pengendalian kimia, pengendalian varietas tanah ([Zarliani et al., 2020](#)). Pengendalian OPT pada tanaman jagung dapat dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi. Menurut ([Sains et al., 2024](#)) secara kultur teknis, petani dapat menerapkan rotasi tanaman untuk memutus siklus hidup hama, menanam secara serempak agar populasi hama tidak terus berkembang, menjaga sanitasi lahan dengan membersihkan sisa-sisa tanaman, serta menggunakan pemupukan berimbang dan jarak tanam yang sesuai untuk mengurangi kelembapan yang memicu serangan penyakit. Dari sisi mekanis dan fisik, pengendalian dapat dilakukan dengan cara sederhana seperti mengambil dan memusnahkan hama secara langsung, memasang perangkap lampu atau feromon untuk menarik

serangga, serta membakar tanaman yang terserang berat agar tidak menular ke tanaman sehat. Selain itu, pengendalian biologis juga menjadi pilihan ramah lingkungan dengan memanfaatkan musuh alami seperti parasitoid *Trichogramma* sp. untuk mengendalikan telur penggerek batang atau jamur patogen serangga *Beauveria bassiana*. Jika serangan hama atau penyakit sudah tinggi, petani bisa menggunakan pestisida kimia namun harus dilakukan secara selektif, tepat sasaran, sesuai dosis, dan waktu aplikasi yang tepat agar tidak menimbulkan resistensi atau kerusakan lingkungan (Reza et al., 2024). Upaya lain adalah menanam varietas jagung yang tahan terhadap serangan OPT tertentu, misalnya varietas tahan bulai maupun penggerek batang. Seluruh metode ini sebaiknya diterapkan secara terpadu dalam konsep PHT yaitu mengombinasikan teknik kultur teknis, mekanis, biologis, penggunaan varietas tahan, hingga kimiawi dengan mengutamakan cara yang ramah lingkungan dan didasarkan pada hasil monitoring di lapangan.

Praktik langsung dilakukan di persawahan warga peserta sosialisasi. Praktik langsung pengendalian OPT pada tanaman jagung di persawahan dilakukan secara terpadu agar hasilnya lebih efektif. Hasil temuan OPT pada tanaman jagung di daerah Nglampin yaitu yang paling banyak dijumpai adalah ulat grayak (*Spodoptera frugiperda*) yang menyerang daun muda dengan cara menggerek dan merusak jaringan sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terhambat. Selain itu, terlihat pula gejala serangan penggerek batang jagung (*Ostrinia furnacalis*) yang menyebabkan batang berlubang, mudah rebah, serta mengurangi pembentukan tongkol. Pada sebagian petak, juga ditemukan gejala penyakit bulai dengan ciri khas warna daun berubah menjadi belang kekuningan hingga putih, sehingga tanaman tumbuh kerdil dan tidak mampu berproduksi maksimal. Hasil penemuan OPT terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Organisme Pengganggu Tanaman Jagung a) Ulat Grayak, b) Penggerek Batang Jagung, c) Penyakit Bulai

Selain itu, tim juga melakukan praktik pemupukan dengan metode PHT seperti Gambar 4. Metode PHT mendorong penggunaan pupuk organik yang berfungsi menjaga kelembaban, memulihkan struktur tanah, dan mengoptimalkan peran mikroorganisme yang dapat menjadi musuh alami hama. Pemupukan juga harus dilakukan dengan teknik yang benar misalnya pupuk ditanam di dekat perakaran atau ditutup tanah agar penyerapan lebih optimal dan tidak mudah hilang (Pinaria et al., 2024). Dengan pemupukan berimbang dan tepat sesuai prinsip PHT, tanaman jagung tumbuh lebih kuat, tidak mudah terserang OPT, penggunaan pestisida kimia bisa ditekan, dan hasil panen tetap optimal serta ramah lingkungan.

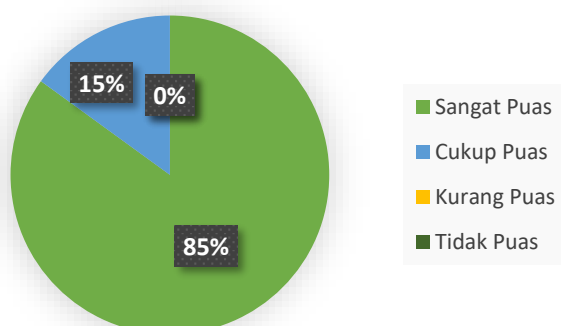


Gambar 4. Praktik Pemupukan Metode PHT

Tahap evaluasi dilakukan dengan hasil *posttest* dan *pretest*. Penilaian dilakukan dengan kategori kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Berdasarkan data pada [Tabel 1](#) dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mitra mengenai pengendalian OPT pada tanaman jagung. Penilaian tentang penangkapan materi dan pemahaman dalam sosialisasi ini menunjukkan peningkatan peserta sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan survei kepuasan sosialisasi pada [Gambar 5](#), hasil didapat bahwa 85% sangat puas dengan adanya sosialisasi ini dan 15% menilai cukup puas. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang ada di desa Nglampin yaitu masalah OPT pada tanaman jagung.

Tabel 1. Nilai *Posttest* dan *Pretest* Pengetahuan Pengendalian OPT Pada Tanaman Jagung 20 Responden Kelompok Tani Desa Nglampin

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	N	%
Sangat Baik	0	0	18	90
Baik	1	5	2	10
Cukup Baik	8	40	0	0
Kurang Baik	11	55	0	0
Total	20	100	20	100



Gambar 5. Diagram Hasil Kepuasan Sosialisasi 20 Responden Kelompok Tani Desa Nglampin

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengendalian OPT pada tanaman jagung di desa Nglampin ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan sebanyak 90% berdasarkan nilai *post-test* dan *pre-test*. Survei hasil kepuasan sosialisasi didapatkan nilai persentase 85% dengan nilai sangat puas dan 15% menilai cukup puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi ini efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani tentang penyuluhan OPT pada tanaman jagung di desa Nglampin. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan petani jagung sehingga dapat mengendalikan OPT dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dan LPPM yang telah memberikan dukungan pada program KKN di desa Nglampin. Terimakasih untuk kepala desa dan masyarakat desa Nglampin yang sudah berpartisipasi dan mendukung semua rangkaian acara sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsi, A., Anggraini, S., Hamidson, H., Pujiastuti, Y., & Rizqi, N. S. (2024). Tingkat Serangan Hama Dan Penyakit Tanaman Jgung (Zeamays L.) Di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Pesisir*, 3(1).
- Cindowarni, O., Ansyori, A., & Purwanto, B. (2024). Implementasi Teknologi Pengendalian OPT Jagung dan Pengelolaan Tanah yang Ramah Lingkungan di Poktan Mekar Berseri untuk Mendukung Sustainable Agriculture. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2423–2434. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16145>
- Ilsan, M., & Rasyid, M. (2022). Analisis Pendapatan Berbagai Pola Tanam Komoditas Hortikultura di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 106–115. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>
- Indriani, Y., Al Ayubi, S. A., Defi, T., Asih, A., Damayanti, A., Rizky Hendrata, M., & Lestari, P. D. (2024). Budidaya Cendawan Trichoderma Sp. Untuk Membasmi Penyakit Bulai Jagung. *Communnity Development Journal*, 5(4), 7442–7445.
- Maharani, Y., Hidayat, S., & Ismail, A. (2021). Pengenalan Hama Baru Jagung (*Spodoptera frugiperda* J. E. Smith) Dan Strategi Pengendaliannya Di Kelompok Tani Desa Ganjar Sabar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32487>
- Mardiansyah, D., Al Furqon, Maulana, V., Dias, U. H., & Zaafira, A. I. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pengendalian Hama Pada Sistem Pertanian Terpadu di Desa Tanjung Bonai Aur. *SELAPARANG*, 8(1), 13–17.
- Megasari, D., & Khoiri, S. (2021). Tingkat serangan ulat grayak tentara *Spodoptera frugiperda* J. E. Smith (*Lepidoptera: Noctuidae*) pada pertanaman jagung di Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 14(1), 1–5. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v14i1.9492>
- Muhdar, F., Fhitra, F., Safrial, S., Fatmawati, F., Amelia, R., & Nurlina, N. (2025). Pengenalan dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Pada Tanaman Padi dan Jagung di desa Tacipong. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(1). <https://doi.org/10.61124/1.renata.99>
- Novita, H. N., Amrul, J., Afifah, F. J., Suprayanti, M. D., Dwi, N. P., & Anjar, P. A. (2023). Penerapan Pengelolaan Hama Terpadu pada Budidaya Sayuran di Pekarangan Pondok Pesantren Tuhfatul Anfananiyah Lombok Tengah. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(2), 239–244. <https://doi.org/10.29303/jsit.v4i2.125>
- Pinaria, B. A. N., Rimbing, J., Pertanian, F., Sam, U., Kampus, R. ;, & Manado, B. K. (2024). Inovasi Teknik

Pengendalian Organisme Pengganggu Secara Terpadu Pada Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Innovation of Technical Integrated Pest Management of Horticultural Plants in East Bolaang Mongondow Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 107–114.

Reza, zulfahmi, MarvelDani, Y., Ferziana, Hilman, H., & Desi, M. (2024). Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Hortikultura Secara Terpadu Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Abimana*, 1(1), 21–25.

Sains, F., Pertanian Agroteknologi, J., Nuruddin Zanky, M., Arrazie Kurniawan, H., Binti Laboh, R., Pertanian, F., & Muhammadiyah Sumatera Utara, U. (2024). Identifikasi Organisme Pengganggu Tanaman Paprika (*Capsicum annum* var. *grossum*) Di Selangor Malaysia. *Fruitset Sains*, 11(6), 457–462.

Septian, R. D., Afifah, L., Surjana, T., Saputro, N. W., & Enri, U. (2021). Identifikasi dan Efektivitas Berbagai Teknik Pengendalian Hama Baru Ulat Grayak Spodoptera frugiperda J. E. Smith pada Tanaman Jagung berbasis PHT- Biointensif. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(4), 521–529. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.4.521>

Sudarjat, S., Puspasari, L. T., & Meliansyah, R. (2024). Pelatihan Pengelolaan Hama Terpadu untuk Petani Di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Agrikultura Masyarakat Tani*, 1(3), 111–116. <https://doi.org/10.24198/agrimasta.v1i3.56423>

Zarliani, W. O. A., Purnamasari, D. W. O., & Muzuna. (2020). Cara Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Sayuran Di Kelurahan Ngkaring-Karing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 188–195.